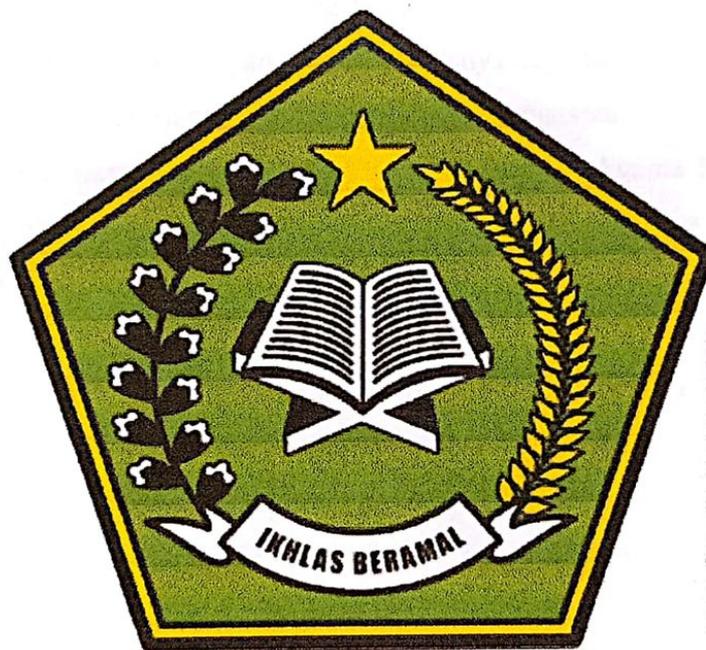


**LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KECAMATAN ABANG  
BULAN NOPEMBER**



**OLEH**

**NI WAYAN SIMPEN SRI ARIATI, S.Pd**

**KANTOR KEMENTERERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2024**

## KATA PENGANTAR

**Om Swastyastu,**

Puji dan syukur saya panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Non PNS Desa Pakraman Bebayu Peselatan dan Culik, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem Bulan Nopember selesai tepat pada waktunya.

Laporan ini ditulis sebagai kewajiban dalam menjadi Penyuluh Non PNS pada Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem. Tentunya Laporan ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dan arahan dari pihak yang lain, oleh karena itu melalui kesempatan ini, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem.
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kemetrian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbinganya sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana
3. Bapak I Ketut Suji selaku Fungsional Penyuluh Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan masukannya
4. Bapak Keliang Desa Pakraman Bebayu, Peselatan, dan Culik, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem atas kerja samanya selama kegiatan
5. Teman –Teman Penyuluh Non PNS, Kecamatan Abang atas informasi dan masukanya serta pihak pihak lain yang tidak bias saya sebutkan satu per satu atas bantuan dan masukanya sehingga laporan ini dapat terselesaikan

Demikianlah ungkapan yang mampu saya ungkapkan dalam kesempatan ini. Penulis mengakui laporan ini masih perlu disempurnakan dan perlu memperoleh dukungan baik moral dan materiil, oleh karena itu saran/masukan dan kritik yang membangun diterima dengan senang hati. Semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

**OM Shanti Shanti Shanti, Om**

Amlapura, 30 Nopember 2024

  
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI.....	
RKO Tahunan.....	
Laporan Bulanan.....	
Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan.....	
Materi .....	
Daftar Hadir .....	
Instrumen Pemantauan dan Evaluasi Bimbingan .....	
Foto Dokumentasi.....	
Lampiran Rekening Bank BRI.....	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id/](http://www.bali.kemenag.go.id/) e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

## LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : I Ketut Wirata S.Pd,M.Si  
NIP : 19790720 200312 1 003  
Pangkat./Gol/Ruang : Pembina Tk.1,1V/b  
Jabatan : Kasi Ura Hindu  
Alamat : Kantor Kememtrian Agama Kabupaten Karangasem

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ni WayanSimpén Sri Ariati, S.Pd  
NIP : -  
Pangkat/Gol/Ruang : -  
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Abang  
Bidang Tugas/Specialisasi : Kepenyuluhan  
Alamat : Br. DinasSeloni, DesaCulik, Kec. Abang, KabKarangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada Bulan Nopember 2024  
Ada Punkegiatansecararincisebagaimana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai manamestinya



## SEGEHAN

Oleh:

Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

Segehan adalah tingkatan kecil / sederhana dari Upacara Bhuta Yadnya. Sedangkan tingkatan yang lebih besar lagi disebut dengan tawur. Kata segehan, berasal kata “Sega” berarti nasi jika dalam bahasa Jawa adalah sego. Oleh sebab itu, banten segehan ini isinya didominasi oleh nasi dalam berbagai bentuknya, lengkap beserta laukpauknya. Bentuk nasinya ada berbentuk nasi cacahan (nasi tanpa diapa-apakan), kepelan (nasi dikepal), tumpeng (nasi dibentuk kerucut) kecil-kecil atau dananan.

Wujud banten segehan berupa alas taledan (daun pisang, janur), diisi nasi, beserta lauk pauknya yang sangat sederhana seperti “bawang merah, jahe, garam” dan lain-lainnya. Dipergunakan juga apitakep (dari dua buah sabut kelapa yang dicakupkan menyilang, sehingga membentuk tanda + atau swastika), bukan apidupa, disertai beras dan tabuhan air, tuak, arak serta berem.

### 1. Makna Segehan

Segehan artinya “Suguh” (menyuguhkan), dalam hal ini segehan di haturkan kepada para Bhuta kala agar tidak mengganggu dan juga Ancangan Iringan Para Betaradan Betari, yang tak lain adalah akumulasi dari limbah/kotoran yang dihasilkan oleh pikiran, perkataan dan perbuatan manusia dalam kurun waktu tertentu. Dengan segehan inilah diharapkan dapat menetralkan dan menghilangkan pengaruh negative dari limbah tersebut. Segehan juga dapat dikatakan sebagai lambang harmonisnya hubungan manusia dengan semua ciptaan Tuhan (palemahan).

Segehan ini biasanya di haturkan setiap hari. Penyajiannya diletakkan di bawah / sudut-sudut natar Merajan / Pura atau di halaman rumah dan di gerbang masuk bahkan ke perempatan jalan. Segehan dan juga Caru banyak disinggung dalam lontar Kala Tattva, lontar Bhamakertih. Dalam Susastra Smerti (Manavadharmasastra) ada disebutkan bahwa setiap kepala keluarga hendaknya melaksanakan upacara Bali (suguhan makanan kepada alam) dan menghaturkan persembahan di tempat-tempat terjadinya pembunuhan, seperti pada ulekan, pada sapu, pada kompor, pada asahan pisau, pada talenan.

## 2. Jenis-Jenis Segehan

### a) .SegehanKepelPutih

Segehankepelputihiniadalahsegehan yang paling sederhana dan biasanyaseringkali di haturkansetiaphari.

### b) SegehanPutihKuning

Samasepertisegehanputih, hanyasajalahsatunasinyadigantimenjadiwarnakuning. biasanyasegehanputihkuningini di haturkan di bawahpelingghadapundoanyasebagaiberikut :*Om.SarwaBhutaPretaByoNamah.*

Artinya :*Hyangwidhiijnkanlahhambamenyuguhkan sajiankepadabhuta preta seadanya.*

### c) SegehanKepelWarna Lima (MancaWarna)

Samasepertisegehankepelputih, hanyasajawarnanasinyamenjadi 5, yaituputih, merah, kuning, hitam dan brumbun. Dan penempatan warnamemilikitempatatauposisi yang khusussebagicontoh ;

- ❖ WarnaHitammenempatiposisi Utara.
- ❖ WarnaPutihmenempatiposisi Timur.
- ❖ Warnamerahmenempatiposisi selatan.
- ❖ Warnakuningmenempatiposisi Barat.
- ❖ SedangkanWarnaBrumbunataukombinasidarikeempatwarna di atasmenempati posisi di tengahtengah, yang bisa di katakanBrumbuntersebutsebagaiPancernya.

SegehanMancaWarnainibiasanya di letakkanpadapintumasukpekarangan (*lebuhpemeda-l*)atau di perempatanjalanadapundoadarisegehanmancawarnainiadalah :

*Om.SarwaDurga Prate ByoNamah.*

Artinya :*HyangWidhiIjinkanHambaMenyuguhkanSajianKepadaDurgaPreteSeadanya*

### d) SegehanCacahan

Segehaninisudahlebihsempurnakarenanasinyasudahdibagimenjadi limaataudelapan tempat. sebagai alas digunakantaledan yang berisikantujuhatau Sembilan buah tangkih. Kalaumenggunakan 7 (tujuh) tangkih, sebagaiberikut:

- ❖ Lima tangkih untuk tempat nasi yang posisinya di timur, selatan, barat, utara dan tengah.
- ❖ Satu tangkih untuk tempat untuk lauk pauk nyai tubawang, jahedangaram.
- ❖ Satu tangkih lagi untuk tempat base tampel, dan beras.
- ❖ kemudian di atas disusun dengan canang genten.

Kalau menggunakan 9 (sembilan) tangkih, sebagai berikut:

- ❖ 9 tangkih untuk tempat nasi yang posisinya di mengikuti arah mata angin.
- ❖ 1 tangkih untuk tempat untuk lauk pauk nyai tubawang, jahedangaram.
- ❖ 1 tangkih lagi untuk tempat base tampel, dan beras.
- ❖ kemudian di atas disusun dengan canang genten.

Keempat jenis segehan di atas dapat dipergunakan setiap kajeng kliwon atau pada saat upacara-upacara kecil, artinya dibebaskan penggunaannya sesuai dengan kemampuan.

#### e) . Segehan Agung

Merupakan tingkat segehan terakhir. Segehan ini biasanya dipergunakan pada saat upacara piodalan, penyineban Bhatara, budal dari pemelastian, serta menyertai upacara Bhuta Yadnya yang lebih besar lainnya. Adapun isi dari segehan agung ini adalah; alasnya ngiru/ngiu, ditengahnya ditempatkan daksina penggolan (kelapanya dikupas tapi belum dihaluskan dan masih berserabut), segehan sebanyak 11 tanding, mengelilingi daksina dengan posisi canangnya menghadap keluar, tetabuhan (tuak, arak, berem dan air), anak ayam yang masih kecil, sebelum bulu kencung ( ekornya belum tumbuh bulu yang panjang) serta api takep (api yang dibuat dengan serabut kelapa yang dibuat sedemikian rupa sehingga membentuk tanda + atau tampak dara).

Adapun tata cara saat menghaturkan segehan adalah pertama menghaturkan segehannya dulu yang berdampingan dengan api takep, kemudian buah kelapanya dipecah menjadi lima, diletakkan mengikuti arah mata angin, kemudian anak ayam diputuskan lehernya sehingga darahnya menciaprak keluar dan dioleskan pada kelapa yang telah dipecahkan tadi, telur kemudian dipecahkan, di"ayabin" kemudian ditutup dengan tetabuhan. Doa dalam menghaturkan segehan ini adalah :

*Om. Arwa kalaperete byonamah.*

Artinya : *Hyang Widhi Ijinkanlah Hamba Menyuguhkan Sajian Kepada Kala Preta Seadanya.*

Setiap menghaturkan segehan lalu di siram dengan tetabuhan, tetabuhan ini bisa menggunakan air putih yang bersih, atau tuak, brem, dan arak. Dengan cara mengelilingi segehan yang di haturkan. Ketokamenyiram atau menyiratkan kita ucapkan doa :

*Om. Ibek Segar, Ibek Danu, Ibek Bayu, Premananing Hulun.*

Artinya : *Hyang Widhi Semogahamba di berkahi bagaikan melimpahnya air laut, air danau, dan memberikesegaran jiwa dan batin hamba.*

### 3. Unsur-unsur Segehan

Setiap unsur-unsur dari segehan sejatinya memiliki filosofi di dalamnya, berikut penjelasannya:

1. Alas darid daun / taledan kecil yang berisitangkih di salah satu ujungnya. taledan = segi 4, melambangkan arah mata angin.
2. Nasi putih 2 kepal, yang melambangkan rwabhineda
3. Jahe, secara ilmiah memiliki sifat panas.  
Semangat dibutuhkan oleh manusia tapi tidak boleh emosional.
4. Bawang, memiliki sifat dingin. Manusia harus menggunakan kepala yang dingindalamerbuat tapi tidak boleh bersifat dingin terhadap masalah-masalah sosial (cuek)
5. Garam, memiliki PH-0 artinya bersifat netral, garam adalah sarana yang mujarab untuk menetralkan berbagai energi yang merugikan manusia (tasik pinak panelah sahananing galetihin).
6. Di atasnya disusun angenten.
7. Tetabuhan Arak, Berem, Tuak, adalah sejenis alkohol,  
dimana alkohol secara ilmiah sangat efektif dapat dipakai untuk membunuh berbagai kuman/bakteri yang merugikan. Oleh dokter dipakai untuk mensteril alat-alat dokteran.  
Metabuh pada saat masegehadalah agar semua bakteri, Virus, kuman yang merugikan yang ada di sekitar tempat itu menjadi hilang/mati.

(sumber: Buku Kumplando amesegeh (bhutakala),

## TUMPEK WAYANG

Oleh: Ni Wayan Simpen Sri Ariati



### A. Pengertian

Tumpek Wayang merupakan salah satu hari raya suci Umat Hindu yang dirayakan setiap 6 bulan sekali. Tumpek Wayang adalah manifestasinya Dewa Iswara yang berfungsi untuk menerangi kegelapan, memberikan pencerahan ke hidupan di dunia serta mampu membangkitkan daya seni dan keindahan

Secara Etimologi Tumpek Berasal dari Kata “Tum” dan “Pek” Tum mengandung Arti Kesucian dan Pek berarti Putus atau Terakhir . Jadi tumpek adalah hari suci yang jatuh pada penghujung akhir Saptawara dan pancawara. Menurut sistem perhitungan wuku, satu siklus lamanya 210 hari, karena tiap wuku lamanya 7 hari (Saptawara) dikalikan banyaknya wuku yang berjumlah 30 jenis. Satu bulan wuku lamanya 35 hari, dan setiap akhir bulan wuku itu disebut tumpek. Perhitungan Saptawara kemudian dikombinasikan pula dengan Pancawara (lima hari) dan setiap tumpek adalah jatuh pada Kliwon. Sehingga ada 6 jenis tumpek yaitu 1. Tumpek Landep, 2. Tumpek Pengarah, 3. Tumpek Krulut, 4. Tumpek Kuningan, 5. Tumpek Kandang, 6. Tumpek Wayang.

### B. Makna Tumpek Wayang

Pada Bahasan Kali ini kami akan membahas tentang Hari Raya Tumpek Wayang. Upacara Tumpek Wayang jatuh setiap 6 bulan (210 hari) sekali menurut kalender Bali jatuh pada Hari Sabtu / Saniscara Kliwon Wuku Wayang.

Tumpek Wayang itu sendiri merupakan tumpukan dari waktu-waktu transisi dan hari itu jatuh pada Sabtu/Saniscara Kajeng Kliwon, Wayang. Saniscara merupakan hari terakhir dalam perhitungan Saptawara; Kajeng adalah hari terakhir dalam perhitungan Triwara; dan Kliwon merupakan hari terakhir dalam perhitungan Pancawara. Sedangkan Tumpek

Wayang adalah tumpek terakhir dari urutan enam tumpek yang ada dalam siklus kalender pawukon Bali.

Tumpek Wayang adalah merupakan manifestasinya Dewa Iswara yang berfungsi untuk menerangi kegelapan, memberikan pencerahan ke hidupan di dunia serta mampu membangkitkan daya seni dan keindahan. Tumpek wayang merupakan cerminan dimana dunia yang diliputi dengan kegelapan, manusia oleh kebodohan, keangkuhan, keangkara murkaan, oleh sebab itu Siwa pun mengutus Sangyang Samirana turun ke dunia untuk memberikan kekuatan kepada manusia yang nantinya sebagai mediator di dalam menjalankan aktifitasnya.

Orang yang menjadi mediator inilah disebut seorang Dalang atau Samirana, Hyang Iswara juga memberikan kekuatan seorang Dalang sehingga mampu membangkitkan cita rasa seni dan daya tarik yang mampu memberikan sugesti kepada orang lain yaitu para penontonnya.

Pada hari Tumpek Wayang adalah Puja Walinya Sang Hyang Iswara. Hari ini umat Hindu di Bali menghaturkan upacara menuju keutamaan tuah pratima-pratima dan wayang, juga kepada semua macarn benda seni dan kesenian, tetabuhan, seperti: gong, gender, angklung, kentongan dan lain-lain. Bebantennya yaitu :*suci, peras, ajengan, sedah woh, canang raka, pesucian dengan perlengkapannya dan lauknya itik putih.* Upakara dihaturkan ke hadapan Sanghyang Iswara, dipuja di depan segala benda seni dan kesenian agar selamat dan beruntung dalam melakukan pertunjukan-pertunjukan, menarik dan menawan hati tiap-tiap penonton.

Untuk pecinta dan pelaku seni, upacara selamatan berupa persembahan bebanten: sesayut tumpeng guru, prayascita, penyeneng dan asap dupa harum, sambil memohon agar supaya mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dalam menciptakan majunya kesenian dan kesusastraan. (Babad Bali)

Tumpek Wayang menjadi hari yang penuh dengan waktu-waktu peralihan, dan oleh karenanya anak-anak yang lahir pada saat ini ditakdirkan menderita karena mengalami gangguan emosi dan menyusahkan orang lain

Untuk melawan akibat keadaan yang tidak menguntungkan itu, orang Bali melakukan upacara "penebusan dosa khusus" yang dinamakan lukatan sapuh leger, dengan harapan

Hyang Widhi akan menganugerahkan nasib baik pada anak itu dan menjamin bahwa hari "lahir yang tidak baik" itu tidak akan berpengaruh buruk pada perkembangan selanjutnya

Hal ini dilakukan terkait dengan cerita Wayang Sapuh Leger. Dalam Lontar Sapuh Leger dan Dewa Kala, Batara Siwa memberi izin kepada Dewa Kala untuk memangsa anak/orang yang dilahirkan pada wuku Wayang(cf. Gedong Kirtya, Va. 645). Atas dasar isi lontar tersebut, maka anak yang lahir bertepatan dengan hari ini harus melaksanakan kegiatan upacara pementasan Wayang Sapuh Leger dengan peralatan yang lengkap berikut sesajennya. Menurut Mitos Umat Hindu Bali kenapa hari tersebut secara spasial sangat sakral, karena pada hari tersebut merupakan rentetan terakhir dari tumpek, maka dianggap angker dan berbahaya, karena hari itu dikuasai oleh butha dan kala. Dewa Kala sendiri adalah hasil hubungan (sex relation) yang tidak dikehendaki dan wajar antara Batara Siwa dan istrinya Dewi Uma. Mereka melakukan tidak pada tempatnya yang disebut kama salah

Hipotesis yang menguatkan tentang latar belakang upacara nyapuh leger dengan media wayang kulit pada Tumpek Wayang adalah data sastra dalam naskah lontar. Salah satunya lontar Kala Purana berbunyi: "... *Muwah binuru sang Pancakumara; katekang ratri masa ning tengah wengi. Hana dalang angwayang, nemoning tumpek wayang, sang anama Mpu Leger. Sampun angrepakena wayang, saha juru redep/ gender/nya, wus pada tinabeh, merdu swaranya, manis arum...*".

Artinya, setelah dikejar sang Pancakumara oleh Dewa Kala, sampai menjelang tengah malam ada seorang pria/dalang bernama Mpu Leger mempertunjukkan wayang pada waktu Tumpek Wayang. Setelah menghadap di depan kelir segera juru gender membunyikan gamelannya, suaranya merdu dan nyaring....

Gelar Wayang Sapuh Leger pada saat Tumpek Wayang bersifat religius, magis, dan spiritual, yang berhubungan dengan wawasan mitologis, kosmologis, dan arkhais, sehingga memunculkan simbol-simbol yang bermakna bagi penghayatan dan pemahaman budaya masyarakat Bali. Simbol-simbol tersebut terungkap baik lewat lakon, sajian artistik, fungsi, sarana, dan prasarana yang digunakan.

Dalam konteks ritual, Wayang Sapuh Leger berfungsi sebagai pemurnian (furikasi) bagi anak/orang yang lahir pada hari yang oleh orang Bali dianggap berbahaya yaitu pada wuku

Wayang, sehingga ia berfungsi sebagai pengukuhan atau pengesahan dari bentuk ritual keagamaan dan institusi-institusi sosial budaya masyarakat Bali.

Tumpek Wayang juga bermakna "hari kesenian" karena hari itu secara ritual diupacarai (kelahiran) berbagai jenis kesenian seperti wayang, barong, rangda, topeng, dan segala jenis gamelan. Aktivitas ritual tersebut sebagai bentuk rasa syukur terhadap Sang Hyang Taksu sering disimboliskan dengan upacara kesenian wayang kulit, karena ia mengandung berbagai unsur seni atau teater total. Dalam kesenian ini, semua eksistensi dan esensi kesenian sudah tercakup.

Di Bali ada cerita menarik tentang bayi yang lahir pada wuku wayang terutama yang lahir pada saniscara kliwon ini.

Menurut kepercayaan Orang Bali (Hindu) mempercayai bahwa orang yang dilahirkan pada hari tersebut patutlah diupacarai lukatan besar yang disebut sapuh leger. Bagi anak yang diupacarai lahir bertepatan dengan waktu itu dimaksudkan supaya ia terhindar dari gangguan (buruan) Dewa Kala.

Menurut lontar Sapuh Leger dan Dewa Kala, Batara Siwa memberi izin kepada Dewa Kala untuk memangsa anak/orang yang dilahirkan pada wuku Wayang ( sumber: Koleksi Lontar Gedong Kirtya, Va. 645). Atas dasar isi lontar tersebut, apabila diantara anaknya ada yang dilahirkan pada wuku Wayang, demi keselamatan anaknya itu, semeton Bali berusaha mengupacarainya dengan didahului mementaskan Wayang Sapuh Leger berikut aparatusnya dipersiapkan jauh lebih banyak (berat) dari perlengkapan sesajen jenis wayang lainnya.



Anak dilukat karena kelahiran Tumpek Wayang

Tiap anak yang lahir pada Tumpek Wayang, terutama pada Saniscara Kliwon Tumpek Wayang akan diadakan pertunjukan Wayang Sapuh Leger. Kedudukan hari-hari tersebut secara spasial sangat sakral karena merupakan rentetan terakhir dari tumpek yang menurut anggapan orang Bali adalah angker dan berbahaya, karena hari itu dikuasai oleh butha dan kala. Secara mitologis wuku Wayang dianggap sebagai salah satu wuku yang tercemar/kotor, karena pada waktu inilah lahirnya seorang raksasa bernama Dewa Kala sebagai akibat pertemuan (sex relation) yang tidak wajar antara Batara Siwa dan istrinya, Dewi Uma. Mereka melakukan tidak pada tempatnya yang disebut kama salah.

Dari karakteristik hari-hari tersebut, masyarakat Bali percaya bahwa setiap anak yang lahir pada wuku Wayang harus mendapatkan penyucian yang khusus dengan upacara sapuh leger serta menggelar wayang. Pertunjukan wayang kulit yang ada sampai saat ini kenyataannya tidak dapat dilepaskan dengan upacara ritual dengan cerita mitologi. Hal ini dikisahkan karena isinya dianggap bertuah dan berguna bagi kehidupan lahir dan batin yang dipercayai serta dijunjung tinggi oleh pendukungnya.

Hipotesis yang menguatkan tentang latar belakang upacara nyapuh leger dengan media wayang kulit pada Tumpek Wayang adalah data sastra dalam naskah lontar. Salah satunya lontar Kala Purana berbunyi: "... Muwah binuru sang Pancakumara; katekang ratri masa ning tengah wengi. Hana dalang angwayang, nemoning tumpek wayang, sang anama Mpu Leger. Sampun angrepakena wayang, saha juru redep/ gender/nya, wus pada tinabeh, merdu swaranya, manis arum....".

Artinya, setelah dikejar sang Pancakumara oleh Dewa Kala, sampai menjelang tengah malam ada seorang pria/dalang bernama Mpu Leger mempertunjukkan wayang pada waktu Tumpek Wayang. Setelah menghadap di depan kelir segera juru gender membunyikan gamelannya, suaranya merdu dan nyaring....

Gelar Wayang Sapuh Leger pada saat Tumpek Wayang bersifat religius, magis, dan spiritual, yang berhubungan dengan wawasan mitologis, kosmologis, dan arkhais, sehingga memunculkan simbol-simbol yang bermakna bagi penghayatan dan pemahaman budaya masyarakat Bali. Simbol-simbol tersebut terungkap baik lewat lakon, sajian artistik, fungsi, sarana, dan prasarana yang digunakan. Sedangkan maknanya mengendap dan menjadikan sistem nilai budaya yang berfungsi sebagai pedoman tinggi bagi kelakuan manusia Bali. Dalam konteks ritual, Wayang Sapuh Leger berfungsi sebagai pemurnian (furikasi) bagi anak/orang yang lahir pada hari yang oleh orang Bali dianggap berbahaya yaitu pada wuku

Wayang, sehingga ia berfungsi sebagai pengukuhan atau pengesahan dari bentuk ritual keagamaan dan institusi-institusi sosial budaya masyarakat Bali. Karena salah satu perwujudan dari sistem religi mempunyai fungsi sosial untuk mengintensifkan solidaritas komunitasnya.

Tumpek Wayang juga bermakna "hari kesenian" karena hari itu secara ritual diupacarai (kelahiran) berbagai jenis kesenian seperti wayang, barong, rangda, topeng, dan segala jenis gamelan. Aktivitas ritual tersebut sebagai bentuk rasa syukur terhadap Sang Hyang Taksu sering disimboliskan dengan upacara kesenian wayang kulit, karena ia mengandung berbagai unsur seni atau teater total. Dalam kesenian ini, semua eksistensi dan esensi kesenian sudah tercakup.

Tumpek Wayang dan drama ritual wayang diamati dari aspek filosofinya, berorientasi temporal, spasial dan spiritual. Secara temporal pertunjukan Wayang Sapuh Leger diselenggarakan pada saat-saat tertentu yaitu pada Tumpek Wayang, sehingga mitologi sapuh leger mengharuskan masyarakat Hindu di Bali percaya bahwa dilarang bepergian pada tengah tepet (tengah hari), sandyakala (sore hari), dan tengah lemeng (tengah malam). Oleh karena diyakini waktu-waktu tersebut adalah waktu transisi yang sering mengancam keamanan seseorang saat melakukan perjalanan.

Tumpek Wayang itu sendiri merupakan tumpukan dari waktu-waktu transisi dan hari itu jatuh pada Sabtu/Saniscara Kajeng Kliwon, Wayang.Saniscara merupakan hari terakhir dalam perhitungan Saptawara; Kajeng adalah hari terakhir dalam perhitungan Triwara; dan Kliwon merupakan hari terakhir dalam perhitungan Pancawara.Sedangkan Tumpek Wayang adalah tumpek terakhir dari urutan enam tumpek yang ada dalam siklus kalender pawukon Bali. Dengan demikian dapat disimpulkan, Tumpek Wayang menjadi hari yang penuh dengan waktu-waktu peralihan, dan oleh karenanya anak-anak yang lahir pada saat ini ditakdirkan menderita karena mengalami gangguan emosi dan menyusahkan orang lain.

Untuk melawan akibat keadaan yang tidak menguntungkan itu, orang Bali melakukan upacara "penebusan dosa khusus" yang dinamakan pengelukatan sapuh leger, dengan harapan Hyang Widhi akan menganugerahkan nasib baik pada anak itu dan menjamin bahwa hari "lahir yang tidak baik" itu tidak akan berpengaruh buruk pada perkembangan selanjutnya.

Kata "kala" secara etimologi berarti waktu, ketika, saat, zaman. Jadi Batara Kala artinya dewa waktu atau penguasa waktu. Dari asal-usul etimologi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mitos sapuh leger mengandung ajaran, petunjuk, dan pesan yang berdimensi temporal, yakni hendaknya orang dapat menguasai waktunya (sendiri) dan tidak membuang-buang waktu untuk perbuatan yang tak ada manfaatnya bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat luas. Mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, niscaya akan besar sekali pengaruhnya bagi keselamatan dan kesejahteraan. Amanat yang terkandung dalamnya adalah bersifat korektif berupa peringatan kepada umat manusia untuk menghargai waktu (kala), dan mewaspadaikan pertemuan "transisi" dua kutub, akibatnya membawa pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif apabila dua komunitas terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna, komunikasi akan berjalan baik. Apabila sebaliknya, akan terjadi miskomunikasi yang bisa berdampak negatif. Manggalamastu

# **pMakna Hari Raya Siwaratri Dan Cara Pelaksanaan Siwarâtri**

**Oleh:**

**Ni Wayan Simpen Sri Ariati,S.Pd**

## **1. Pengertian Hari Raya Siwaratri**

Siwaratri artinya malam Siwa. Jika diuraikan terdiri dari 2 kata, yaitu Siwa dan Ratri. Siwa dalam bahasa Sansekerta berarti baik hati, suka memaafkan, memberi harapan dan membahagiakan dan juga Siwa dapat diartikan sebagai sebuah gelar atau nama kehormatan untuk salah satu manifestasi Tuhan yang diberi nama atau gelar kehormatan Dewa Siwa, dalam fungsi beliau sebagai pemerelina untuk mencapai kesucian atau kesadaran diri yang memberikan harapan untuk kebahagiaan. Sedangkan Ratri artinya malam, yang dapat diartikan juga sebagai kegelapan. Jadi Siwaratri dapat diartikan sebagai malam pemerilina atau pelebur kegelapan dalam diri dan hati untuk menuju jalan yang lebih terang.

Dalam memaknai Hari Raya Siwaratri tidak sedikit yang beranggapan bahwa Siwaratri bertujuan untuk melebur dosa. Benarkah demikian? Lantas bagaimana dengan adanya Hukum Karma Phala? Jika dosa bisa dilebur hanya dalam satu malam (Siwaratri ). Menurut pengamat agama Gusti Ketut Widana mengatakan, secara tatwa sesungguhnya Siwaratri merupakan malam perenungan dosa, (bukan peleburan dosa), dengan tujuan tercapainya kesadaran diri. "Secara tatwa, sesungguhnya Siwaratri itu simbolisasi dan aktualisasi diri dalam melakukan pendakian spiritual guna tercapainya 'penyatuan' Siwa, yaitu bersatunya atman dengan paramaatman atau Tuhan penguasa jagat raya itu sendiri

Sebagai malam perenungan, kita mestinya melakukan evaluasi atau introspeksi diri atas perbuatan-perbuatan selama ini. Pada malam pemujaan Siwa ini kita memohon diberi tuntunan agar dapat keluar dari perbuatan dosa.

*Siwaratri disebut juga hari suci untuk melaksanakan pemujaan ke hadapan Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa dalam perwujudannya sebagai Sang Hyang Siwa. Hari Siwaratri mempunyai makna khusus bagi umat manusia, karena pada hari tersebut Sang Hyang Siwa beryoga. Sehubungan dengan itu umat Hindu melaksanakan kegiatan yang mengarah pada usaha penyucian diri, pembuatan pikiran ke hadapan Sang Hyang Siwa, dalam usaha menimbulkan kesadaran diri (atatur ikang atma ri jatinya). Hal itu diwujudkan dengan pelaksanaan brata berupa upawasa, monabrata dan jagra. Siwarâtri juga disebut hari suci pajagra.*

## 2. Cerita Lubdaka dan Malam Siwa Ratri

Lubdaka adalah seorang kepala keluarga yang menghidupi keluarganya dengan berburu binatang di hutan. Hasil buruannya sebagian ditukar dengan barang kebutuhan keluarga dan sebagian untuk dimakan bersama keluarganya. Dia sangat rajin bekerja serta cukup ahli, sehingga tidak heran bila dia selalu pulang membawa banyak hasil buruan.

Hari itu, Lubdaka berburu sebagaimana mestinya di dalam hutan. Dibawanya semua peralatan tanpa mengenal lelah. Akan tetapi hari itu berbeda dengan hari biasanya, hingga menjelang sore lubdaka belum juga memperoleh hasil buruannya. Kalau sampe aku pulang tidak membawa hasil buruan, makan apa keluargaku di rumah? Pikiran itu membuat lubdaka semangat makin tinggi, langka semakin cepat dan pandangan mata terus mencari binatang buruan. Tanpa terasa hari sudah gelap dan lubdaka berada di tengah hutan. Lubdaka memutuskan untuk tinggal di hutan dan mencari tempat yang aman.

Lubdaka melihat ada sebuah pohon bila yang cukup tua dan tampak kokoh di pinggir sebuah telaga air yang tenang. Dia memanjat batang pohon itu dan mencari posisi yang nyaman untuk bersandar. Lubdaka berusaha untuk tidak tidur karena takut bila terjatuh. Agar tidak tertidur lubdaka memetik satu per satu daun bila dan menjatuhkannya ke bawah, sehingga mengenai Lingga yang ada di bawahnya. Lubdaka sendiri tidak menyadari bahwa malam itu adalah malam Siwalatri, dimana Dewa Siwa tengah melakukan yoga.

Satu per satu daun berguguran, lubdaka mulai menyesali segala perbuatan jahat yang pernah dia lakukan sepanjang hidupnya. Di atas pohon lubdaka bertekad untuk berhenti menjadi pemburu. Lamunan panjang Lubdaka akan dosa-dosanya seolah mempercepat waktu. Rasanya baru sebentar saja Lubdaka melamun, tapi tahu-tahu pagi pun tiba. Itu menggambarkan bahwa dosa-dosa yang pernah dilakukannya sudah terlalu banyak dan tidak bisa diingatnya satu per satu lagi dalam waktu satu malam. Karena sudah pagi, ia berkemas-kemas pulang ke rumahnya. Sejak hari itu, Lubdaka beralih pekerjaan sebagai petani. Tapi, petani tidak memberinya banyak kegesitan gerak, sehingga tubuhnya mulai kaku dan sakit, yang bertambah parah dari hari ke hari. Hingga, akhirnya hal ini membuat Lubdaka meninggal dunia.

Dikisahkan selanjutnya, roh Lubdaka, setelah lepas dari jasadnya, melayang-layang di angkasa. Roh Lubdaka bingung tidak tahu jalan harus ke mana. Pasukan Cikrabala kemudian datang hendak membawanya ke kawah Candragomuka yang berada di Neraka. Di saat itulah, Dewa

Siwa datang mencegah pasukan Cikrabala membawa roh Lubdaka ke kawah Candragomuka. Di situ, terjadi diskusi antara Dewa Siwa dengan pasukan Cikrabala. Menurut pasukan Cikrabala, roh Lubdaka harus dibawa ke neraka. Ini disebabkan, semasa ia hidup, ia kerap membunuh binatang. Pendapat itu mendapat tanggapan lain dari Dewa Siwa. Menurut Dewa Siwa, walaupun Lubdaka kerap membunuh binatang, tapi pada suatu malam di malam Siwaratri, Lubdaka begadang semalam suntuk dan menyesali dosa-dosanya di masa lalu. Sehingga, roh Lubdaka berhak mendapatkan pengampunan. Singkat cerita, roh Lubdaka akhirnya dibawa ke Siwa Loka.

Malam Siwaratri selalu dikaitkan dengan cerita Lubdaka yang dikarang oleh Mpu Tanakung seorang Mpu besar di zamannya. Siwaratri diartikan sebagai “malam Siwa” karena pada hari tersebut Tuhan yang bermanifestasi sebagai **Sang Hyang Siwa / Dewa Siwa** yang melakukan yoga semalam suntuk untuk melebur dosa manusia. Umat Hindu merayakan Hari Siwaratri untuk memohon ampun atas dosa manusia yang telah dilakukan

Siwaratri datang setahun sekali setiap purwani Tilem ke-7 (bulan ke-7) tahun Caka. Sejalan dengan perkembangan dan kecerdasan spiritual di Jaman Kali, penafsiran kata “peleburan” menjadi kontroversi karena tidak sejalan dengan hukum karma. Semua punya sudut pandang dan cara tafsir yang berbeda-beda. Alangkah baiknya momentum malam Siwaratri ini guna penyadaran diri untuk memperbaiki kehidupan kita di dunia

### **3. Jenis Brata Siwa Ratri**

Sehari sebelum Tilem sasih Kapitu atau yang sering disebut prawaning tilem kapitu, merupakan hari suci rahina Shiwaratri. Ada tiga jenis brata yang hendaknya kita laksanakan pada hari suci rahina Shiwaratri. Ini disebut sebagai Brata Shiwaratri, yaitu :

1. **UPAWASA.** - / Upawasa berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti puasa tidak makan-minum. Tujuan dari upawasa adalah untuk merubah susunan energi tubuh halus kita, agar tubuh halus kita ibaratnya bisa menjadi "wadah penampung", yang dapat menampung energi suci karunia Ista Dewata.

2. **MONA.** - / Mona berasal dari bahasa sansekerta “Mauna”, yang memiliki arti tidak berbicara, atau tidak mengucapkan kata-kata. Tujuan dari mona adalah untuk merubah kondisi pikiran kita, agar pikiran kita lebih jernih, yang dapat membuat kita lebih mudah terhubung dengan Ista Dewata atau terhubung dengan keheningan di dalam diri.

3. TAN MREMA [JAGRA].- / Dalam buku suci Shiwaraatri Kalpa, Tan Mrema juga disebut “Tan Aturu Atanghi”, yang memiliki arti tidak tidur, tetap terjaga, atau bergadang. Tan Mrema umumnya lebih dikenal dengan istilah Jagra. Makna lebih mendalam dari Jagra adalah fokus [tetap terjaga] pada rasa bhakti yang mendalam kepada Dewa Shiwa.

Brata Shiwaraatri hendaknya disesuaikan dengan kemampuan, situasi dan kondisi kita masing-masing.

#### 4. Tingkatan Brata Shiwaraatri

a) *Ada 3 tingkatan dalam melaksanakan brata Siwaratr menurut kegiatan yang dilakukan, yaitu:*

UTAMA - Upawasa, Mona dan Jagra.

MADYA - Mona dan Jagra / atau Upawasa dan Jagra.

NISTA - Jagra.

b) *Ada tiga tingkatan Brata Shiwaraatri menurut lamanya waktu pelaksanaan brata , yaitu :*

UTAMA - Mulai pagi hari saat matahari terbit dan berakhir pada saat matahari terbit berikutnya [selama 24 jam].

MADYA - Mulai tengah hari [tengah tepet], atau sekitar jam 12 siang dan berakhir pada saat matahari terbit keesokan harinya [selama 18 jam].

NISTA - Mulai sore hari saat matahari terbenam dan berakhir pada saat matahari terbit keesokan harinya [selama 12 jam].

Tingkatan Brata Shiwaraatri manapun yang kita pilih [sesuai dengan kemampuan, situasi dan kondisi kita masing-masing], sangat penting untuk diperhatikan, bahwa hendaknya selama periode 24 jam itu kita melaksanakan hal-hal sebagai berikut ini :

1. Memfokuskan diri kepada rasa bhakti yang mendalam kepada Dewa Shiwa. Seperti misalnya sebanyak mungkin melakukan penjapaan mantra Dewa Shiwa [“Om Namah Shivaya”] secara manasika japa [diucapkan di dalam hati], atau tekun melakukan meditasi advaitta-citta [meditasi non-dualitas], yaitu meditasi keheningan, sebagaimana ajaran rahasia Dewa Shiwa dalam buku-buku suci Shiwa Tantra, atau tekun melakukan pelayanan

dan kebaikan kepada makhluk lain, sebagaimana dalam ajaran suci Shiwa Tantra disebutkan bahwa salah satu arti kata "Shiwa" adalah belas kasih agung.

2. Memfokuskan diri kepada perenungan ajaran suci dharma. Seperti misalnya membaca buku-buku suci, mendengarkan dharma wacana seorang Guru Suci, dsb-nya. Jangan fokus kita teralihkan kepada kesenangan duniawi seperti misalnya main game, bergossip, pacaran, merayu lawan jenis, dsb-nya.

3. Menahan diri dari segala perbuatan yang melanggar dharma. Jangan menyakiti, jangan mencuri, jangan menipu, dsb-nya.

4. Menahan diri dari segala perkataan yang melanggar dharma. Jangan ngomel-ngomel, jangan marah atau memaki, jangan menjelekkkan orang lain, jangan merendahkan orang lain, jangan menghina, dsb-nya.

Setelah matahari terbit keesokan harinya, Brata Shiwaratri sudah berakhir dan hendaknya kita lanjutkan dengan sadhana Tilem sasih Kapitu sebagai penutup keseluruhan Brata Shiwaratri. Yaitu pada pagi hari melakukan mandi penyucian [melukat] di pathirtan [sumber mata air suci] atau pura beji, serta pada siang hari kita memberikan sedekah [punia] kepada orang miskin, atau orang sakit, atau orang-orang yang memerlukan lainnya.

Benarkah melaksanakan Brata Shiwaratri dapat menghapuskan karma-karma buruk ?  
Rumah Dharma tidak akan membuka hal ini dengan tujuan agar tidak mengurangi kerelaan dan ketulusan Anda dalam melaksanakan sadhana Brata Shiwaratri.

Malam Shiwaratri adalah malam Dewa Shiwa yang sangat sakral. Di alam kematian, Dewa Shiwa adalah Ista Dewata yang menjadi pelindung dan penolong universal bagi semua makhluk. Ini bukan pengetahuan yang sekedar bersumber dari buku-buku suci, melainkan juga diketahui dari penembusan spiritual ke alam rahasia oleh para Satguru dan para sadhaka yang wikan. Laksanakanlah saja Brata Shiwaratri dengan penuh ketulusan dan tanpa pamrih, sebagaimana yang dilaksanakan oleh Lubdaka.

## 5. Waktu dan Tata cara melaksanakan Upacara Siwarâtri.

Hari Raya Siwaratri datang setahun sekali setiap purwani Tilem ke-7 (bulan ke-7) tahun Caka / pada hari Catur Dasi Krsna paksa bulan Magha (panglong ping 14 sasih Kapitu

Upacara hari raya siwa ratri dapat dimulai pada hari menjelang malam dengan urutan sebagai berikut:

- Maprayascita sebagai pembersihan pikiran dan batin.
- Ngaturang banten pajati di Sanggar Surya disertai persembahyangan ke hadapan Sang Hyang Surya, mohon kesaksian- Nya.
- Sembahyang ke hadapan leluhur yang telah sidha dewata mohon bantuan dan tuntunannya.
- Ngaturang banten pajati ke hadapan Sang Hyang Siwa. Banten ditempatkan pada Sanggar Tutuan atau Palinggih Padma atau dapat pula pada Piasan di Pamerajan atau Sanggah. Kalau semuanya tidak ada, dapat pula diletakkan pada suatu tempat di halaman terbuka yang dipandang wajar serta diikuti sembahyang yang ditujukan kepada Sang Hyang Siwa dan Dewa Samodaya
- Setelah sembahyang dilanjutkan dengan nunas tirta pakuluh. Terakhir adalah masegeh di bawah di hadapan Sanggar Surya. Rangkaian upacara Siwarâtri, ditutup dengan melaksanakan dana punia.
- Sementara proses itu berlangsung agar tetap mentaati upowasa dan jagra. Upawasa berlangsung dan pagi hari pada panglong ping 14 sasih Kapitu sampai dengan besok paginya (24 jam). Setelah itu sampai malam (12 jam) sudah bisa makan nasi putih berisi garam dan minum air putih

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUH  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM TAHUN 2024**

**BULAN : NOPEMBER TAHUN 2024**

NAMA : NI WAYAN SIMPEN SRI ARIATI, S.Pd  
WILAYAH BINAAN : KECAMATAN ABANG  
PELAKSANAAN KEGIATAN :

NO	HARI /TGL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	BAHAN MATERI	TUJUAN	SASARAN	JML PESERTA
1	Rabu 6 Nopember 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Peselatan Tentang makna Segehan	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Segehan	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Segehan	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	10 orang
2	Jumat 8 Nopember 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Culik Tentang Hari Raya Siwalatri	Banjar Adat Culik Desa Pakraman Culik Kec. Abang	Hari Raya Siwalatri	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Siwalatri	Masyarakat Banjar Adat Culik	6 Orang
3	Senin 11 Nopember 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Culik Tentang Makna Segehan	Banjar Adat Culik Desa Pakraman Culik Kec. Abang	Makna Segehan	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Segehan	Masyarakat Banjar Adat Culik	13 Orang
4	Selasa 12 Nopember 2024	Konsultasi Kelompok Di Banjar Adat Bebayu	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Hari Raya Siwalatri	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Hari Raya Siwalatri	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	7 Orang
5	Jumat 15 Nopember 2024	Bimbingan Konsultasi Kelompok Di Banjar Adat Peselatan	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Segehan	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Segehan	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	8 Orang
6	Rabu 20 Nopember 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Culik Tentang Hari Raya Siwalatri	Banjar Adat Culik Desa Pakraman Culik Kec. Abang	Hari Raya Siwalatri	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Hari Raya Siwalatri	Masyarakat Banjar Adat Culik	10 Orang
7	Sabtu 23 Nopember 2024`	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Peselatan Tentang Makna Segehan	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Segehan	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Segehan	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	15 Orang
8	Senin 25 Nopember 2021`	Konsultasi Perorangan Di Banjar Adat Culik	Banjar Adat Culik Desa Pakraman Culik Kec. Abang	Hari Raya Siwalatri	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Hari Raya Siwalatri	Masyarakat Banjar Adat Culik	5 Orang

## VII. Evaluasi

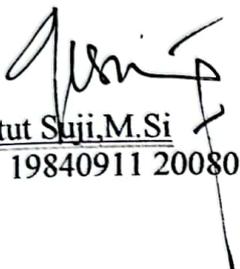
- Hasil yang dicapai : Penyuluhan berjalan dengan lancar
- Kendala:

- Rutinitas Penduduk yang sangat padat

### 26 Solusi:

- Mencari momen yang tepat untuk berkoordinasi dengan klian banjar dan masyarakat setempat.
- Menggunakan metode ceramah dan diskusi

Mengetahui  
Koordinator Penyuluhan Kec. Abang

  
I Ketut Suji, M.Si  
NIP. 19840911 200801 1 005

Amlapura, 25 - 11 - 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Suropati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : [www.balikemenag.go.id/](http://www.balikemenag.go.id/) e-mail :

[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS**  
**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS  
b. No Surat Tugas  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6712/KK.18.5.4/BA.01/12/2021 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd  
b. No. Register :  
c. Wilayah Binaan : Desa Tribuana
- III. Hari/Tanggal : Rabu 6 Oktober 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 11.00 wita  
b. Kembali : 13.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : BR Adat Peselatan
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : Makna Segehon
- VIII. Jumlah Peserta : 10 orang
- IX. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 10 orang dengan materi Makna Segehon
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibina mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Abang, ..6..10..2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

## DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Rabu 6 oktober 2024

TEMPAT : BR Adat Peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

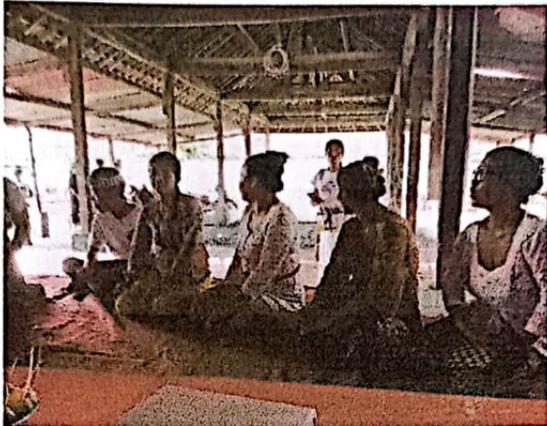
NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Alit	Peselatan	1
2	Ni Njoman Seri	Peselatan	2
3	Ni Kadet Suaranti	Peselatan	3
4	I Komon Sudarsana	Peselatan	4
5	Ni Luh Putu Ani	Peselatan	5
6	I Wayan Subagio	Peselatan	6
7	Ni Njoman Parta	Peselatan	7
8	I Wayan Gentas	Peselatan	8
9	Ni Nengah Santi	Peselatan	9
10	I Wayan Tesa	Peselatan	10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, ..6...-10.....2024

Mengetahui  
  
 I Wayan Sudarna.....

Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI KEGIATAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Suropati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : [www.balikemenag.go.id/](http://www.balikemenag.go.id/) e-mail :

[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS  
b. No Surat Tugas  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6712/KK.18.5.4/BA.01/12/2021 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd  
b. No. Register :  
c. Wilayah Binaan : Desa Tribuana
- III. Hari/Tanggal : Jumat 8 Nopember 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 12.00 wita  
b. Kembali : 14.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : KP. Adat Culik
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : Hari Raya Siwalatri
- VIII. Jumlah Peserta : 6 orang
- IX. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 6 orang dengan materi Hari Raya Siwalatri
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuwa tmengingat tugas dan Kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu dan dapa tdigunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 8 - 11 - 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

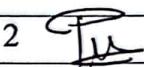
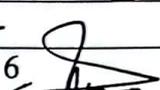
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

## DAFTAR HADIR

HARI/ TGL : Jumat 8 Nopember 2024

TEMPAT : BR Adat Culik

Desa Pakraman Culik, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Kadet Sumantri	Culik	1 
2	1 Bede Sutegga	Culik	2 
3	1 Wayan Sunarta	Culik	3 
4	NI Nyoman Superi	Culik	4 
5	1 Wayan dwijaya	Culik	5 
6	NI Nengah Sari	Culik	6 
7			7
8			8
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Mengetahui  
Bandesa Adat Culik

  
NI NYOMAN ALIT BIANTARA

Abang, ..... 8 - 11 - 2024

  
Ni Wayan Simpen Sri Ariati





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Suropati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : [www.balikemenag.go.id/](http://www.balikemenag.go.id/) e-mail :

[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS**  
**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS  
b. No Surat Tugas  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6712/KK.18.5.4/BA.01/12/2021 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd  
b. No. Register :  
c. Wilayah Binaan : Desa Tribuana
- III. Hari/Tanggal : Senin 11 November 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 13.00 wita  
b. Kembali : 14.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : B.R. Adat Culik
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : Makna Segehan
- VIII. Jumlah Peserta : 13 orang
- IX. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 13 orang dengan materi makna segehan
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibina mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 11 - 11 - 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

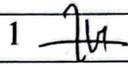
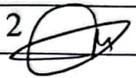
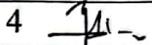
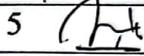
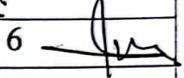
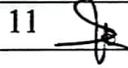
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

## DAFTAR HADIR

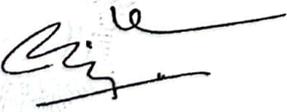
HARI/ TGL : Senin 11 Nopember 2024

TEMPAT : BR Adat Culik

Desa Pakraman Culik, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Komang Rana	Culik	1 
2	1 Wayan Suteja	Culik	2 
3	1 Gede Suratya	Culik	3 
4	1 Komang Sumorni	Culik	4 
5	1 Kadek Fariadi	Culik	5 
6	1 Wayan Setiawan	Culik	6 
7	1 Komang Sumarta	Culik	7 
8	1 Wayan Diarta	Culik	8 
9	Ni Nengah Sueni	Culik	9 
10	1 Wayan Pasek	Culik	10 
11	Ni Ketut Parmu	Culik	11 
12	1 Komang Simeng	Culik	12 
13	1 Gede Supanca	Culik	13 
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

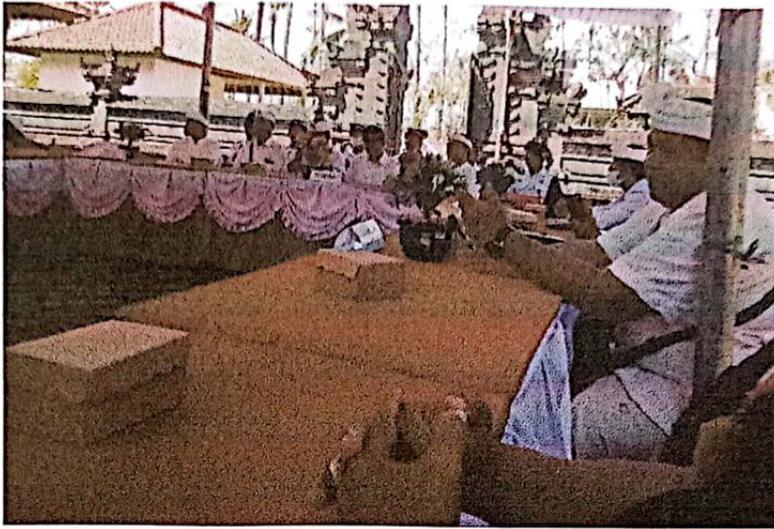
Mengetahui  
Bandesa Adat Culik

  
**INYOMAN ALIT Biantara**

Abang, .....

  
**Ni Wayan Simpen Sri Ariati**

**DOKUMENTASI KEGIATAN**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Suropati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : [www.balikemenag.go.id/](http://www.balikemenag.go.id/) e-mail :

[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS**  
**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS  
b. No Surat Tugas  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6712/KK.18.5.4/BA.01/12/2021 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd  
b. No. Register :  
c. Wilayah Binaan : Desa Tribuana
- III. Hari/Tanggal : Selasa 12 November 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 14.00 wita  
b. Kembali : 16.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : P.R. Adat Bebayu
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : Hari Raya Siwalatri
- VIII. Jumlah Peserta : 10 orang
- IX. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 10 orang dengan materi Hari Raya Siwalatri
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuwa tmengingat tugas dan Kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu dan dapa tdigunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 12.11.2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

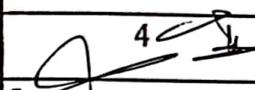
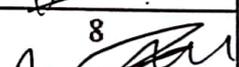
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

## DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Selasa 12 Nopember 2024

TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	NI Nyoman linarti	Bebayu	1 
2	I Ketut Betes	Bebayu	2 
3	I Wayan Pradnyana	Bebayu	3 
4	NI Kadek Subiasih	Bebayu	4 
5	NI Nyoman pertiwi	Bebayu	5 
6	I Waya sudirta	Bebayu	6 
7	NI Komang Reditya	Bebayu	7 
8	I Wayan Sutisna	Bebayu	8 
9	NI PUTU Sudiari	Bebayu	9 
10	I Komang Permada	Bebayu	10 
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

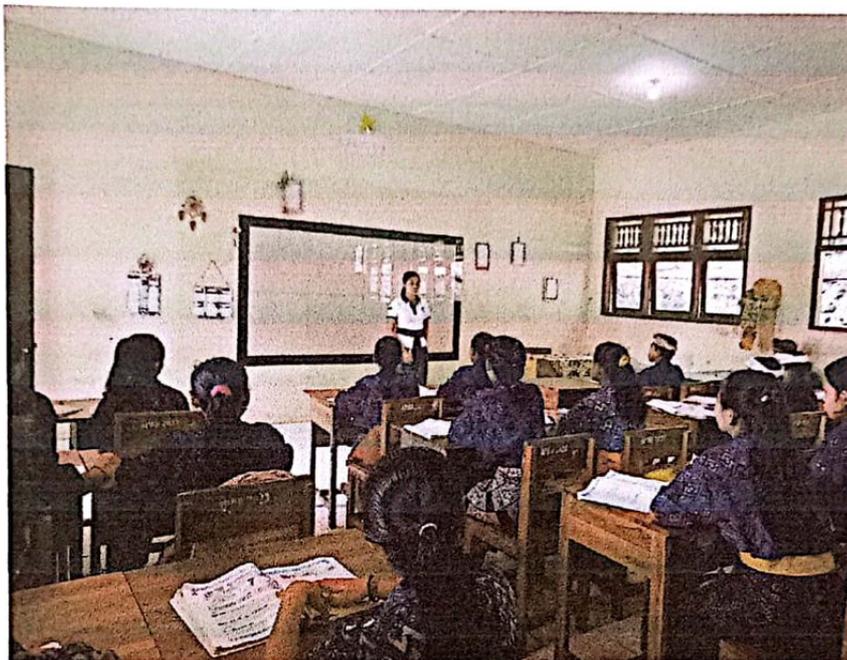
Abang, .....





Ni Wayan Simpen Sri Ariati

**DOKUMENTASI KEGIATAN**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Suropati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : [www.balikemenag.go.id/](http://www.balikemenag.go.id/) e-mail :

[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS  
b. No Surat Tugas  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6712/KK.18.5.4/BA.01/12/2021 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd  
b. No. Register :  
c. Wilayah Binaan : Desa Tribuana
- III. Hari/Tanggal : .. Jumat .. 15 .. November .. 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : .. 14.00 .. wita  
b. Kembali : .. 16.00 .. wita
- V. Lokasi yang dituju : .. B.P. Adat Peselintan ..
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : .. Makna Segehan ..
- VIII. Jumlah Peserta : .. 8 orang ..
- IX. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah .. 8 .. orang dengan materi .. Makna segehan ..
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibina tmengingat tugas dan Kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu dan dapa tdigunakan sebagaimana mestinya.

Abang, ... 15 .. - 11 .. - 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

**LAPORAN HASIL KONSULTASI KELOMPOK**  
**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

BULAN : Nopember 2024

C. Data Penyuluh:

Nama : Ni WayanSimpn Sri Ariati,S.Pd  
 Tempat/TanggalLahir : Bebandem, 15 Pebruari 1989  
 NIP/Karpeg : -  
 PendidikanTerahir : S1. Pendidikan Agama Hindu  
 PangkatGol. Ruang : -  
 JabatanPenyuluh : -  
 Bidang : Agama Hindu  
 Unit Kerja : KecamatanAbang  
 Wilayah Binaan : DesaPakraman Culik,Bebayu dan Peselatan

D. UraianKonsultasiKelompok

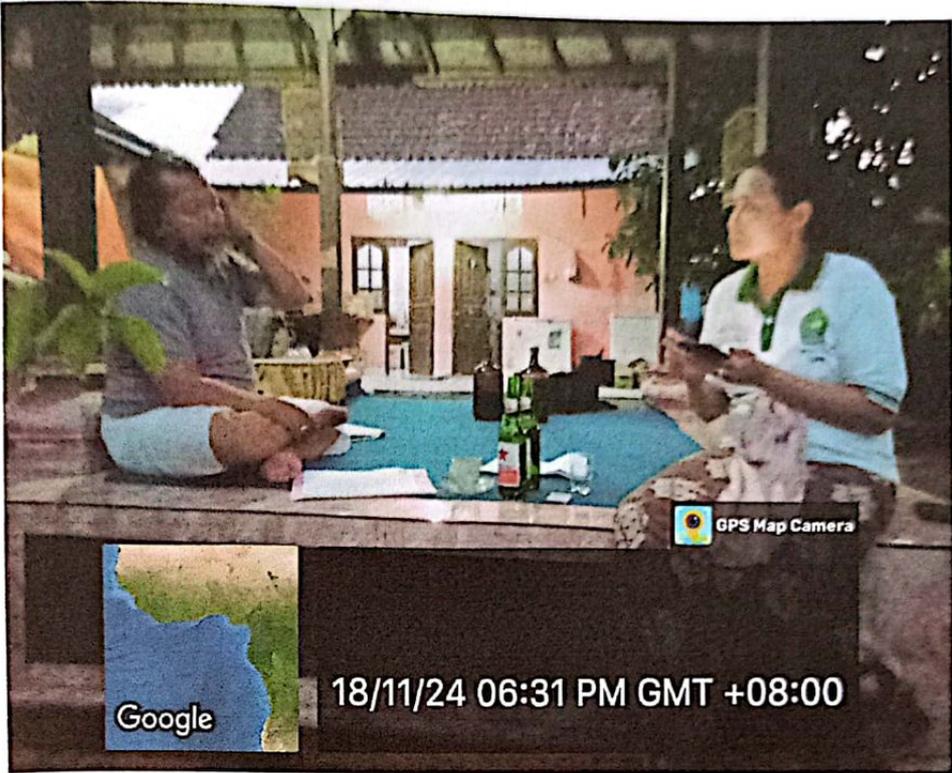
TopikKonsultasi	:	Makna Segehon
Tempat	:	Be Adat Peselatan
Hari /Tanggal	:	Jumat 15 Nopember 2024
NamaKelompok yangKonsultasi	:	1. I Wayan Latra 2. I Gede Suteja 3. I Kadet Ngetis 4. I Ketut Lipu 5. Ni Nengah Rangin 6. I Wayan Darpat 7. I Kadet Suwitra
Alamat	:	Be Adot Peselatan
Bahan/Materi yangdikonsultasikan	:	Makna Segehon
Solusihasildiskusi/saran	:	Adapunhasildiskusiantaranya agar masyarakat lebih paham tentang makna segehon
Penutup	:	Demikianlahlaporanhasilkonsultasikelompokin idibuatmengingat tugas dan kewajibansebagaiseo rangfungsionalpenyuluh Agama Hindu

Mengetahui

  
 ..... I Gede Suteja .....

Abang, ...15... - ...11... - 2024  
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
Ni WayanSimpn Sri Ariati,S.Pd



18/11/24 06:31 PM GMT +08:00



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Suropati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : [www.balikemenag.go.id/](http://www.balikemenag.go.id/) e-mail :

[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS**  
**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS  
b. No Surat Tugas  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6712/KK.18.5.4/BA.01/12/2021 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd  
b. No. Register :  
c. Wilayah Binaan : Desa Tribuana
- III. Hari/Tanggal : Rabu 20 November 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 13.00 wita  
b. Kembali : 15.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : B.R. Adat Culik
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : Makna Hari Raya Sivalatni
- VIII. Jumlah Peserta : 10 orang
- IX. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 10 orang dengan materi Hari Raya Sivalatni
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibina mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 20 - 11 - 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

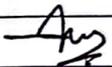
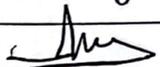
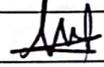
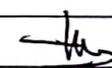
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

## DAFTAR HADIR

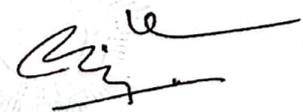
HARI/ TGL : Rabu 20 Nopember 2024

TEMPAT : BR Adat Culik

Desa Pakraman Culik, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

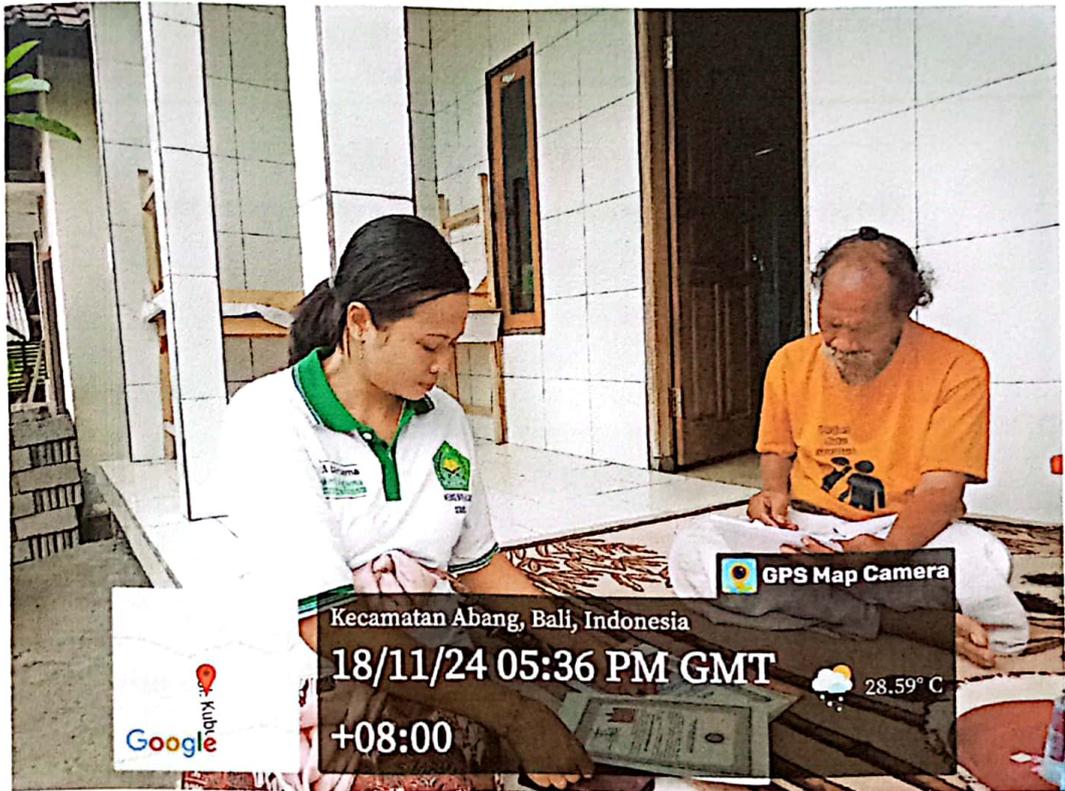
NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Ka lestari	Desa Culik	1 
2	NI Kadek Suardana	Desa Culik	2 
3	I Wayan Sunarto	Culik	3 
4	I Kadek laba	Culik	4 
5	NI Luh Supartini	Culik	5 
6	I Wayan Darmawan	Culik	6 
7	NI Komang Kendri	Culik	7 
8	I Wayan Purnama	Culik	8 
9	NI Luh putri	Culik	9 
10	I Wayan Sariati	Culik	10 
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Mengetahui  
Bandesa Adat Culik

  
I NYOMAN ALIT BIANBARA

Abang, .....

  
Ni Wayan Simpen Sri Ariati



Kecamatan Abang, Bali, Indonesia

18/11/24 05:36 PM GMT

+08:00

28.59° C

GPS Map Camera

Google Maps



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : [www.balikemenag.go.id/](http://www.balikemenag.go.id/) e-mail :

[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS**  
**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS  
b. No Surat Tugas  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6712/KK.18.5.4/BA.01/12/2021 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd  
b. No. Register :  
c. Wilayah Binaan : Desa Tribuana
- III. Hari/Tanggal : Sabtu 23 November 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 10.00.. wita  
b. Kembali : 13.00.. wita
- V. Lokasi yang dituju : BR Adat Peselatan
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : Makna Segeh-an
- VIII. Jumlah Peserta : 15 orang
- IX. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 15 orang dengan materi Makna Segeh-an
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuwa tmengingat tugas dan Kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu dan dapa tdigunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 23-11-2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

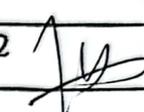
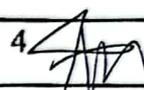
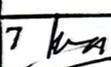
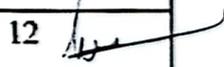
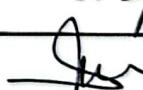
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

## DAFTAR HADIR

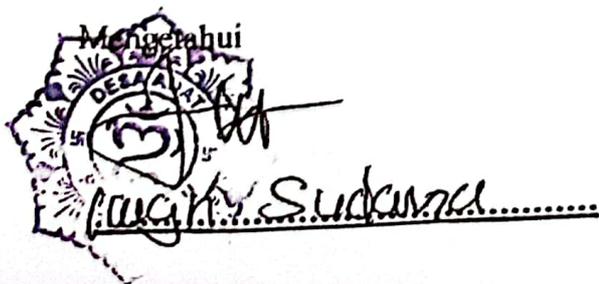
HARI/TGL : ~~sabtu 23~~ Nopember 2024

TEMPAT : BK Hadat Peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Suriani	Peselatan	1 
2	Ni putu sutejawati	peselatan	2 
3	I Wayan Suteja	peselatan	3 
4	Ni Nengah Sasmi	peselatan	4 
5	Ni Luh putu ani	peselatan	5 
6	I Komang Awan	peselatan	6 
7	Ni Wayan Budiani	peselatan	7 
8	Ni wayan surati	peselatan	8 
9	I kadet Dwi	peselatan	9 
10	Ni Nengah Ngetis	peselatan	10 
11	Ni kadet Suriani	peselatan	11 
12	I kadet sudi	peselatan	12 
13	Ni Komang Rana	peselatan	13 
14	I Wayan Rata	Peselatan	14 
15	Ni Nyoman Supani	peselatan	15 
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, ..23.....11.....2024



  
Ni Wayan Simpen Sri Ariati





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Suropati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.balikemenag.go.id/](http://www.balikemenag.go.id/) e-mail :  
[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
AMLAPURA 80813 BALI

## LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS  
b. No Surat Tugas  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6712/KK.18.5.4/BA.01/12/2021 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd  
b. No. Register :  
c. Wilayah Binaan : Desa Tribuana
- III. Hari/Tanggal : ..Senin.. 25.. NOVEMBER 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 10.00.. wita  
b. Kembali : 13.00.. wita
- V. Lokasi yang dituju : ..BR Adat Culik.....
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : Hati Raya Siwahtri
- VIII. Jumlah Peserta : ..5.. orang.....
- IX. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 5.. orang dengan materi Siwahtri.....
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuamengingat tugas dan Kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 25.. 11.. 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

**LAPORAN HASIL KONSULTASI PERORANGAN**  
**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

BULAN : Nopember 2024

A. Data Penyuluh:

Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd  
 Tempat/Tanggal Lahir : Bebandem, 15 Pebruari 1989  
 NIP/Karpeg : -  
 Pendidikan Terakhir : S1. Pendidikan Agama Hindu  
 Pangkat Gol. Ruang : -  
 Jabatan Penyuluh : -  
 Bidang : Agama Hindu  
 Unit Kerja : Kecamatan Abang  
 Wilayah Binaan : Desa Pakraman Culik, Bebayu Dan Peselatan

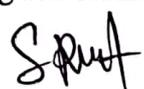
B. Uraian Konsultasi

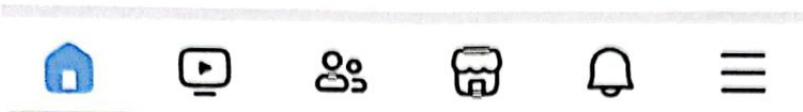
Topik Konsultasi	: Hari Raya Siwalatri
Tempat	: BR Adat Culik
Hari / Tanggal	: Senin 25 Nopember 2024
Nama yang Konsultasi	1 I kadek sutedja 2 Ni komang suriani 3 Ni wayan suranta 4 I kadek somianta 5 Ni Nengah Sari
Alamat	: BR Adat Culik
Bahan/Materi yang dikonsultasikan	: Hari Raya Siwalatri
Solusi hasil diskusi/saran	: Adapun hasil diskusi diantaranya: Agar masyarakat lebih paham tentang Hari Raya Siwalatri
Penutup	: Demikian lah laporan hasil konsultasi ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang fungsional penyuluh Agama Hindu

Mengetahui

  
 ..... I. Gede Sutedja .....

Abang, .. 25 - 11 - 2024 ..  
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd



Kantor Kemenag  
Karangasem

13j · 🌐



#pasupati\_kemenagkarangasem

Gatra Pasupati - Jumat, 8 ... Lihat selengkapnya



👤 Anda dan 7 lainnya

👍 Suka    💬 Komentar    📧 Kirim    ➦ Bagikan